

BAB I

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (KKPK), sebelumnya dikenal sebagai Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), merupakan lembaga pemerintah Indonesia yang bertugas menangani isu-isu kependudukan serta pembangunan keluarga. Pada tahun 2024, statusnya meningkat dari badan menjadi kementerian guna memperkuat peran serta fungsinya dalam bidang tersebut. KKPK di tunjuk oleh presiden sebagai koordinasi percepatan penurunan stunting di Indonesia. Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang sekarang dipimpin oleh Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, posisi ini saat ini dijabat oleh Wihaji sejak 21 Oktober 2024.

Salah satu prioritas utama KKPK adalah menekan angka stunting di Indonesia, yang merupakan masalah gizi kronis dan berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan anak. Dengan status baru sebagai kementerian, KKPK diharapkan lebih optimal dalam mengoordinasikan program-program terkait serta meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia. Selain itu, KKPK juga bertanggung jawab atas pengendalian pertumbuhan penduduk dan pelaksanaan program keluarga berencana demi mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Dalam upaya tersebut, sosialisasi kepada media menjadi aspek penting untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat, membangun kesadaran publik, serta memperkuat kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

- Dari sisi kelembagaan, Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 telah menetapkan adanya Tim Percepatan Penurunan Stunting yang terdiri dari Pengarah dan Pelaksana. Saya selaku Wakil Presiden menjadi Ketua Pengarah yang didampingi oleh Menteri Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan serta menteri-menteri lainnya. Sementara itu, Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional ditunjuk menjadi Ketua Pelaksana.
- Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya meminta, sebagai tugas pertama Kepala BKKBN, agar segera melaksanakan koordinasi dengan kementerian/lembaga yang terkait serta Pemerintah Daerah untuk memastikan konvergensi antar program dapat terealisasi, dari tingkat pusat hingga ke tingkat Desa, bahkan hingga ke tingkat rumah tangga.

Gambar 1.1 Pernyataan KKPK Sebagai Koordinasi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia

Sumber: <https://stunting.go.id/sambutan-wapres-ri-dalam-rapat-koordinasi-teknis-nasional-percepatan-pencegahan-stunting/>

Sosialisasi merupakan upaya untuk menyebarkan informasi atau berita kepada masyarakat. Proses ini juga dapat disebut sebagai bentuk promosi karena bertujuan menyampaikan suatu pesan tertentu. Melalui sosialisasi, informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh banyak orang dapat tersebar luas, sehingga tercipta hubungan antara pihak yang menyampaikan pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program sendiri adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan perusahaan untuk memperkenalkan serta memberikan pemahaman mengenai program-program yang mereka jalankan kepada masyarakat dalam lingkungan tertentu.

Selain itu, sosialisasi juga berperan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan seseorang agar dapat berfungsi sebagai individu dewasa dan menjalankan peran tertentu dalam masyarakat. Lebih dari sekadar penyebaran informasi, sosialisasi berfungsi sebagai bentuk pengendalian sosial. Agar masyarakat dapat berfungsi secara efektif, setiap anggotanya harus bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dengan demikian, sosialisasi membantu individu beradaptasi dengan kebiasaan, adat istiadat, serta aturan sosial yang mengatur kehidupan bermasyarakat, sekaligus mencegah perilaku yang menyimpang.

Adapun Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki beberapa fungsi utama yang krusial dalam mendukung operasional organisasi. Pertama, dalam hal pemberitaan, Humas bertanggung jawab untuk menyiapkan dan mendistribusikan berbagai jenis materi informasi, seperti siaran pers, rilis berita, dan materi pemasaran, kepada media dan masyarakat umum. Fungsi ini bertujuan memberikan

informasi yang jelas dan menarik guna meningkatkan pemahaman publik tentang organisasi. Kedua, fungsi hubungan media menjadi fokus utama untuk membangun dan menjaga hubungan baik dengan media massa. Dengan hubungan yang baik, organisasi dapat memastikan liputan yang positif dan akurat sehingga mendukung citra dan reputasi organisasi. Ketiga, komunikasi internal juga merupakan elemen penting dari Humas. Fungsi ini melibatkan penyampaian informasi dan pesan kepada karyawan atau anggota organisasi, yang bertujuan memastikan pemahaman yang konsisten mengenai tujuan, nilai, dan kebijakan organisasi. Selain itu, Humas berperan dalam membangun citra positif organisasi melalui berbagai strategi komunikasi yang efektif (Wicaksono, 2020).

Salah satu kegiatan eksternal yang dilakukan oleh praktisi Humas perusahaan adalah *media relations*. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan yang baik dengan media massa dan mempromosikan nama serta citra perusahaan yang diwakili oleh media. Diperkuat oleh pernyataan Scott M. Cutlip, Allen H. (2016) menyebutkan bahwa karyawan Humas sangat penting bagi suatu organisasi karena Humas berfungsi sebagai penengah antara organisasi dan publik, tidak memahami salah satu elemen eksternal dan internal akan memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi.

Media massa telah menjadi sangat penting di era modern karena mereka dapat membantu komunikasi publik dengan sangat baik, peran mereka sebanding dengan pengiklanan dan promosi organisasi melalui media lain. Hubungan baik antara Humas dan media massa adalah sarana dan kerjasama yang mendukung proses penerbitan atau promosi dalam berbagai program kegiatan dalam rangka kelancaran antara Humas dan media terhadap publik.

Media memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini dan meningkatkan reputasi suatu organisasi di mata masyarakat luas, karena produknya serupa dengan yang dikonsumsi langsung oleh masyarakat. Seperti halnya publisitas yang baik akan mempengaruhi reputasi fasilitas atau perusahaan, seperti yang dikatakan oleh Rini Darmastuti, (2012), menyebutkan bahwa kegiatan media relation terbagi menjadi dua bentuk, yang pertama adalah tulisan seperti *press release*, tulisan yang ditujukan kepada editor, pemberitahuan mengenai layanan

publik dan komunikasi melalui media di internet, kedua adalah dengan melakukan kegiatan atau acara seperti *media gathering* yang dibuat oleh Humas.

Media Gathering sendiri merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, perusahaan, atau instansi untuk berinteraksi langsung dengan perwakilan media, seperti wartawan, jurnalis, atau editor. Acara ini bertujuan membangun hubungan yang baik dengan media sekaligus menjadi sarana menyampaikan informasi penting. Hal berikut sesuai dengan penelitian oleh Teguh dan Ciawati, (2020) menyatakan bahwa konsumerisme memiliki dampak langsung terhadap perkembangan bisnis, sehingga diperlukan suatu strategi *digital marketing* sebagai jembatan penyampaian informasi.

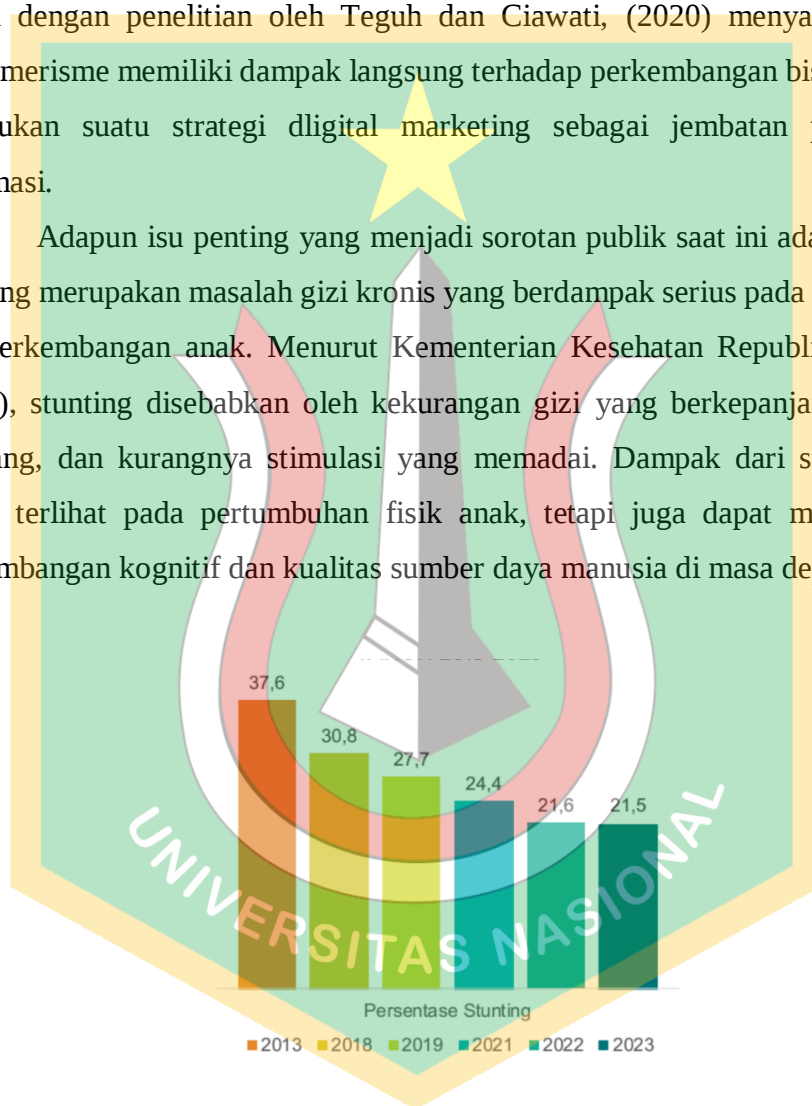
Media gathering juga sering dimanfaatkan untuk memperkenalkan program atau inisiatif baru dengan memberikan informasi yang akurat langsung dari sumbernya. Interaksi ini membantu meminimalkan kesalahpahaman dalam pemberitaan sekaligus memungkinkan media untuk mengajukan pertanyaan secara langsung. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi ajang untuk menerima umpan balik dari media, yang dapat digunakan untuk meningkatkan strategi komunikasi atau mendekatkan diri kepada audiens target.

Agar efektif, *media gathering* biasanya diselenggarakan di tempat yang nyaman dan mendukung suasana informal, seperti restoran, hotel, atau ruang pertemuan. Penyelenggara juga sering menyertakan elemen tambahan seperti demo produk, sesi wawancara eksklusif, atau diskusi panel untuk memberikan nilai tambah bagi para peserta. Dengan pendekatan yang terencana, *media gathering* dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kesadaran publik, memperkuat pesan yang ingin disampaikan, dan membangun hubungan jangka panjang dengan media.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susi Yanti (2022), hubungan media dapat meningkatkan citra positif organisasi di mata publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan media dapat membangun kepercayaan dan reputasi organisasi selain menyampaikan informasi. Media relations yang baik dapat membantu organisasi mengatasi masalah dan meminimalkan efek negatif pemberitaan media.

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga merupakan salah satu instansi pemerintah yang berfokus pada kesehatan keluarga menyadari bahwa dengan melakukan media gathering akan menciptakan keakraban dengan para media partner. Hubungan dekat antara Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan media akan berdampak positif terhadap pemberitaan mengenai Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Hal berikut sesuai dengan penelitian oleh Teguh dan Ciawati, (2020) menyatakan bahwa konsumerisme memiliki dampak langsung terhadap perkembangan bisnis sehingga diperlukan suatu strategi digital marketing sebagai jembatan penyampaian informasi.

Adapun isu penting yang menjadi sorotan publik saat ini adalah stunting. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2021), stunting disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi yang memadai. Dampak dari stunting tidak hanya terlihat pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan kualitas sumber daya manusia di masa depan.



Gambar 1. 1 Persentase Stunting 2013 - 2023

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat data persentasi Stunting 2013-2023 bersumber dari data Kementerian Kesehatan 2023. Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (KKPK), memiliki peran penting dalam penanganan isu stunting di Indonesia. KKPK bertanggung jawab untuk melaksanakan program-

program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat, serta mengurangi angka stunting di Indonesia.

Salah satu isu krusial yang menjadi fokus perhatian mereka adalah stunting, yang merupakan masalah gizi kronis yang berdampak serius pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui berbagai program dan kampanye, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang, sanitasi yang baik, serta peran aktif keluarga dalam memantau tumbuh kembang anak. Dengan pendekatan yang holistik, Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga tidak hanya menangani masalah kependudukan, tetapi juga berkontribusi pada upaya mengurangi angka stunting demi menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif.

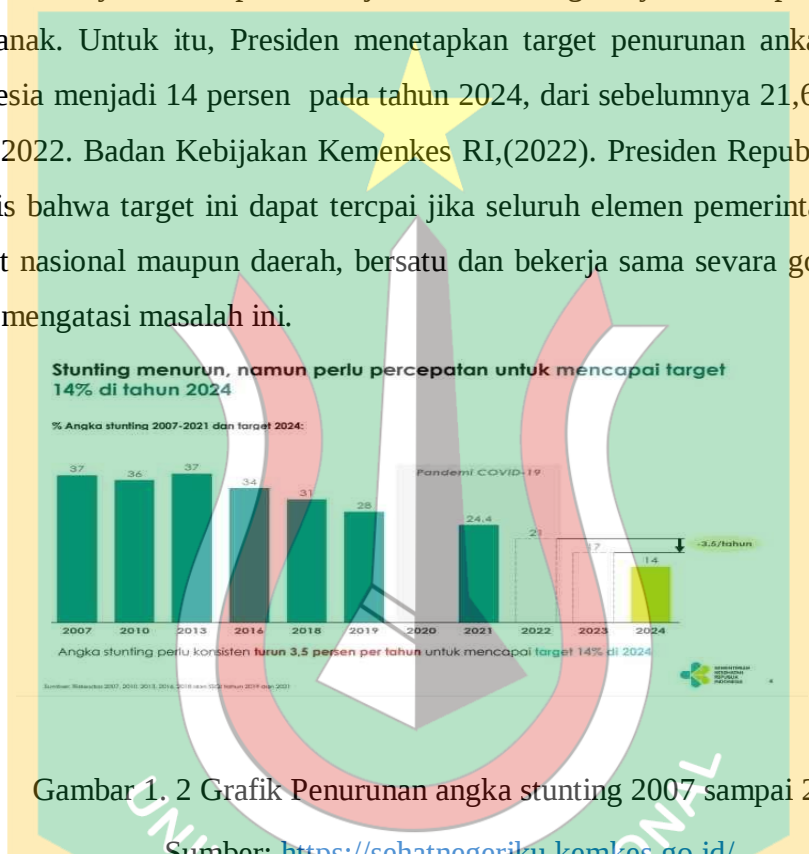
Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

Penyebab utama stunting diantaranya. Asupan gizi dan nutrisi yang kurang mencukupi kebutuhan anak, pola asuh yang salah akibat kurangnya pengetahuan dan edukasi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, buruknya sanitasi lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya sarana air bersih dan tidak tersedianya sarana MCK yang memadai serta keterbatasan akses fasilitas Kesehatan yang dibutuhkan bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita.

Dampak stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka Panjang. Pada jangka pendek berdampak pada pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak yang di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif dikarenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. sedangkan untuk jangka Panjang, stunting akan menyebabkan anak rentan terjangkit penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua. Selain itu, dampak jangka Panjang bagi anak yang menderita stunting adalah berkaitan dengan kualitas SDM suatu negara. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Jika stunting tidak

segera diatasi hal ini tentunya akan menyebabkan penurunan kualitas SDM di masa yang akan datang.

Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, dalam sambutannya pada pembukaan Rapat Kerja Nasional Program Banggakanencana dan PenurunanStunting di Auditorium BKKBN, Jakarta pada 25 Januari 2023, menekankan bahwa dampak stunting tidak hanya terkait dengan pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada rendahnya kemampuan belajar serta meningkatnya resiko penyakit kronis pada anak. Untuk itu, Presiden menetapkan target penurunan angka stunting di Indonesia menjadi 14 persen pada tahun 2024, dari sebelumnya 21,6 persen pada tahun 2022. Badan Kebijakan Kemenkes RI,(2022). Presiden Republik Indonesia optimis bahwa target ini dapat tercapai jika seluruh elemen pemerintahan, baik di tingkat nasional maupun daerah, bersatu dan bekerja sama sevara gotong royong untuk mengatasi masalah ini.



Gambar 1. 2 Grafik Penurunan angka stunting 2007 sampai 2024

Sumber: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (KKPK), yang sebelumnya dikenal sebagai Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), memiliki peran penting dalam penanganan isu stunting di Indonesia. KKPK bertanggung jawab untuk melaksanakan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat, serta mengurangi angka stunting di Indonesia. Dalam konteks ini, Media Relations menjadi alat strategis bagi KKPK untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting.

Sosialisasi kampanye stunting yang dilakukan oleh KKPK memerlukan dukungan dari media untuk mencapai audiens yang lebih luas. Menurut Teguh dan Ciawati (2020), media massa memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu kesehatan. Salah satu bentuk kegiatan Media Relations yang dapat dilakukan adalah media gathering. Media gathering merupakan acara yang diadakan oleh organisasi untuk berinteraksi langsung dengan perwakilan media, seperti wartawan dan jurnalis. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang baik dengan media sekaligus menjadi sarana untuk menyampaikan informasi penting mengenai program-program yang dijalankan oleh KKPK, termasuk kampanye stunting. Menurut Rini Darmastuti, (2021), media gathering dapat menjadi platform yang efektif untuk memperkenalkan program-program baru dan mendapatkan umpan balik dari media.

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (KKPK) tidak hanya fokus pada penanganan stunting, tetapi juga mengimplementasikan berbagai program lain untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di Indonesia. Salah satu program unggulan adalah ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil), yang bertujuan mempersiapkan calon pengantin agar siap secara fisik dan mental sebelum memasuki kehidupan berkeluarga. Selain itu, KKPK bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mempromosikan pola makan sehat dan bergizi sesuai dengan konsep "Isi Piringku", guna memastikan asupan nutrisi yang tepat bagi ibu hamil dan anak-anak. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen KKPK dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga Indonesia melalui berbagai inisiatif strategis.

Humas Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga memiliki peran penting dalam menyebarluaskan informasi mengenai stunting kepada masyarakat. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui kegiatan media gathering. Media gathering merupakan bagian dari *media relations*, yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara humas dan media massa guna memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipublikasikan secara luas.

Adapun media gathering yang dilaksanakan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang dilakukan secara rutin agar mempererat hubungannya dengan media massa dan pada tahun 2024 KKPK juga mengadakan

kegiatan Media Gathering dengan tema “Strategi Indonesia Turunkan Stunting” yang dilaksanakan 7 - 9 Maret 2024 berlokasi di Hotel Kimaya Jl. Jenderal Sudirman Yogyakarta. Adapun beberapa narasumber yang ikut turut di undang dalam talkshow interaktif pada 8 Maret yaitu Tim Pendamping Keluarga (TPK). Kegiatan dengan TPK yaitu talkshow interaktif yang di selenggarakan pada tanggal 8 maret 2024 dengan Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berpengalaman di lapangan. Dr. dr. Riyo Kristian Utomo, MH.Kes, CMH, Cht, memoderatori talkshow bertema "TPK Garda Terdepan Percepatan Penurunan Stunting". Terdapat tiga narasumber dalam sesi ini adalah bidan Dewi Krismayanti, Kader KB Patricia Sri Maryanti, serta anggota PKK Swasti Prana Wijayawati Santoso, narasumber dari internal Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan TPK (Tim Pendamping Keluarga) dari Provinsi DIY.



Gambar 1. 3 Media Gathering Percepatan Penurunan Stunting 2024

Sumber: https://www.instagram.com/kemendukbangga_bkkbn

Adapun peserta dalam Media Gathering BKKBN Tahun 2024 dengan tema “Strategi Indonesia Turunkan Stunting” yaitu Deputi ADPIN, Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi DI Yogyakarta, Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi NTT, Direktur KIE, Dr. Riyo (Tenaga Ahli Kehumasan), Jurnalis, serta Tim Kerja Humas BKKBN. Adapun jurnalis yang diundang pada media gathering ini yaitu sebanyak 17 media, salah satu hasilnya dapat dilihat pada media BalipuspaNews.com pada gambar 1.3 dibawah ini.



Gelar Media Gathering, BKKBN Senantiasa Jaga Hubungan yang Harmonis

By Redaksi Sabtu, 9 Maret 2024 | 7:49 pm

Like 2



Gambar 1. 4 Salah satu berita Media Gathering BalipuspaNews.com

Sumber: <https://www.balipuspanews.com/gelar-media-gathering-bkkbn-senantiasa-jaga-hubungan-yang-harmonis.html>

Berdasarkan kegiatan diatas, peneliti mencermati bahwa kegiatan media gathering yang diselenggarakan oleh Humas Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga di Yogyakarta dimana berjalan dengan baik dan dapat merangkul media partner untuk pemberitaan dalam Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dengan diadakannya kegiatan media gathering. Dengan itu, peneliti memilih judul penelitian “Kegiatan Media Gathering dalam Melakukan Sosialisasi Kampanye Stunting Oleh Humas Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga”.

Judul “Kegiatan Media Gathering dalam Melakukan Sosialisasi Kampanye Stunting Oleh Humas Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga” dipilih karena melihat pentingnya peran media dalam menyebarkan informasi mengenai stunting di Indonesia. Stunting bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga berdampak pada kualitas pekerja masa depan. Oleh karena itu, kampanye yang efektif perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk media, agar pesannya dapat menjangkau khalayak yang lebih luas.

Dalam kegiatan Hubungan Masyarakat Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menghimbau kepada media merupakan strategi yang

tepat. Melalui kegiatan ini, Humas dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan jurnalis, memberikan mereka informasi yang akurat dan komprehensif tentang program pemerintah untuk memerangi stunting, dan memastikan bahwa pesan kampanye diterima dengan baik oleh publik. Selain itu, konferensi media juga memberi kesempatan kepada jurnalis untuk berdiskusi dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu kependudukan dan perkembangan keluarga, sehingga menghasilkan berita yang lebih berkualitas dan lebih faktual.

Dengan menggunakan judul ini, penelitian atau kajian yang dilakukan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan media dalam kampanye sosial. Selain itu, judulnya juga menyoroti bagaimana hubungan media berfungsi sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pencegahan stunting sekaligus memperkuat sinergi pemerintah dan media dalam mendukung pembangunan keluarga yang sehat dan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana kegiatan media gathering dalam melakukan sosialisasi kampanye stunting oleh Humas Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan masalah yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui kegiatan media gathering dalam melakukan sosialisasi kampanye stunting oleh Humas Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan poin yang sudah dijelaskan di atas, manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bisa digunakan sebagai acuan dibidang penelitian Humas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dari Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan serta keahlian peneliti ketika melakukan penelitian, serta bermanfaat dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1.

2. Dari Humas Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat bagi Birumas yang berperan sebagai kehumasan di Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga guna masukan untuk memaksimalkan perannya sebagai sarana komunikasi publik dalam pendekannya dengan wartawan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penelitian yang berjudul “Kegiatan Media Gathering dalam Melakukan Sosialisasi Kampanye Stunting Oleh Humas Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga”. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini bertujuan untuk menggambarkan secara garis besar mengenai isi dari sebuah penelitian yang akan dilakukan, mulai dari latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat konsep, teori penelitian dan pendekatan lain yang berhubungan dengan penelitian. Terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, pengertian dari kajian-kajian kepustakaan, kerangka pemikiran, dan teori pendukung lainnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang dipakai penulis untuk meneliti, terkait dengan metode yang di gunakan. Komponen tersebut berasal dari pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan secara rinci semua hasil penelitian dari hasil wawancara, dokumentasi, dan studi keputustakaan. Dijelaskan pada penyajian data lalu dihubungkan menggunakan konsep, critical review dan tujuan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dan saran dari " Kegiatan Media Gathering dalam Melakukan Sosialisasi Kampanye Stunting Oleh Humas Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga "

